



## RINGKASAN

AL'FATHAN ARIGIYO. Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning: Studi Kasus Kampung Gambut Berdikari. Dibimbing oleh Ir. NURUL JANNAH, M.M, P.hD

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan. Pengaturan bagi perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) yang diatur dalam Pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan itu sendiri, komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Kampung Jawa oleh PT Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning. Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah menguraikan, menganalisis permasalahan, memahami program, mengevaluasi kesesuaian dan pencapaian dari Program *Corporate Social Responsibility* di Kampung Jawa oleh PT Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning serta memberikan rekomendasi.

Program CSR PT Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning dilakukan di dua Ring pemetaan dari *Social Mapping* yang dilakukan perusahaan. Ring 1 mencakup wilayah administrasi Kelurahan Sungai Pakning, Desa Sejangat, Desa Pakning Asal, Desa Sungai Selari dan Desa Batang Duku. Jangkauan Ring 2 mencakup wilayah administrasi Desa Bukit Batu, Desa Buruk Bakul, Desa Dompas dan Desa Pangkalan Jambi.

Kampung Gambut Berdikari merupakan salah satu program unggulan yang terealisasi dengan baik di Kampung Jawa oleh PT Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning. Program utama ini terdiri dari Kampung Gambut Berdikari yang menekankan pada mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) serta pengembangan masyarakat di lahan gambut. Program yang terdapat pada Kampung Gambut Berdikari diantaranya; Masyarakat Peduli Api, Pertanian Nanas Terintegrasi dan Arboretum Gambut.

Kendala pada program yang diterapkan diantaranya yakni pada kelompok MPA, unit selang masih dirasa kurang dan belum memiliki selang panjang yang mampu menembus kebakaran di area hutan yang cukup dalam terutama kawasan hutan gambut; kelompok Pertanian Nanas Terintegrasi, kreatifitas produk yang dihasilkan masih kurang menarik dan kurang variatif terutama pada produk Tas Seranas; dan kelompok Arboretum Gambut, Jumlah pengunjung Arboretum Gambut Marsawa menurun dan menyebabkan pendapatan menurun.

Kata kunci: CSR, dampak, Kebakaran Hutan dan Lahan, masyarakat

